

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Internship

Internship, atau magang, adalah program pelatihan praktis yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum akademik. Program internship memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung di dunia nyata dalam bidang studi atau minat mereka. Program internship dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademis yang dipelajari di kelas dengan praktik di tempat kerja, memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam lingkungan profesional (Apriyani et al. 2023). Program internship biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu beberapa bulan sampai satu tahun dan dapat dilakukan di perusahaan, organisasi, atau institusi terkait. Dalam masa internship, intern akan berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis, memahami bagaimana proses dan cara kerja dunia profesional, serta dapat membangun jaringan di industri yang relevan.

Program internship ini memberikan kesempatan kepada intern untuk bekerja langsung di bawah bimbingan profesional yang berpengalaman di bidangnya. Hal ini memungkinkan intern untuk dapat belajar dari ahli yang memahami tantangan dan solusi di dalam industri. Dengan bimbingan tersebut, intern dapat mempelajari dinamika kerja, seperti penyelesaian masalah, adaptasi terhadap tekanan kerja, dan pelaksanaan tugas secara profesional sesuai standar industri. Selain itu, program internship juga penting bagi intern untuk dapat mempelajari budaya organisasi di tempat kerja. Setiap perusahaan atau organisasi memiliki budaya unik yang mencerminkan nilai, norma, dan kebiasaan kerja di tempat itu. Terlibat langsung dalam aktivitas organisasi dapat membantu intern dalam mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai lingkungan kerja, meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, dan membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk karier mereka. Program internship tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga pelatihan keterampilan lunak seperti manajemen waktu, kerja tim, dan berpikir kritis.

dalam situasi dinamis. Pengalaman ini mempersiapkan peserta untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan kompetitif.

Program internship ini dapat bersifat wajib bagi setiap mahasiswa sebagai salah satu dari bagian kurikulum pendidikan yang harus dilaksanakan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam universitas, atau juga dapat bersifat sukarela bagi mahasiswa yang ingin menabuh pengalaman dan portofolionya. Selain bermanfaat bagi mahasiswa atau intern, program internship ini juga dapat bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi yang menerima mahasiswa sebagai intern. Perusahaan akan merasa terbantu dengan adanya intern yang melamar dan bekerja pada mereka, pihak perusahaan juga dapat melakukan pengawasan dan perekrutan calon pegawai di masa depan dengan seksama. Pihak universitas juga akan merasakan manfaat berupa nama yang baik dimata perusahaan-perusahaan yang menerima mahasiswanya apabila intern dapat melaksanakan program dengan baik, relasi dan koneksi universitas juga akan bertambah.

2.2 Internship di luar negeri

Internship yang dilaksanakan di luar negeri merupakan salah satu program yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan praktik dan pengalaman kerja di organisasi atau perusahaan asing. Selain sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan praktis, program internship yang dilaksanakan di luar negeri juga diharapkan untuk dapat memperkaya wawasan mahasiswa terhadap budaya di negara tujuan terutama budaya kerja yang berlaku di sana. Melalui program ini intern juga dapat lebih memperluas relasi dan koneksi lintas negara. Widiastu dan Lindawati (2023) mendefinisikan program internship di luar negeri sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman kerja di lingkungan internasional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui keterlibatan langsung di perusahaan atau organisasi internasional, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang berbeda. Program ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kemampuan beradaptasi dengan budaya baru, dan pemahaman terhadap dinamika bisnis global. Selain itu, melaksanakan internship di luar negeri juga dapat membantu

mahasiswa dalam memperluas jaringan profesional dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk dapat sukses di karir masa depan.

Muthiarawaty dan Setiana, S. M. (2023) mengatakan bahwa program internship yang dilakukan di luar negeri juga dapat diartikan sebagai studi di luar negeri karena mahasiswa yang menjalani internship di negara lain secara tidak langsung juga mempelajari berbagai aspek budaya, sosial, dan profesional negara tersebut. Dampak yang dihasilkan dari internship dan studi di luar negeri cenderung serupa dalam hal pengembangan keterampilan kognitif, peningkatan kesadaran antar budaya, kemampuan berbahasa, dan dampak positif pada karir jangka panjang peserta didik. Pengalaman studi di luar negeri dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif mahasiswa, meningkatkan pemahaman dan kesadaran budaya, serta mengasah keterampilan berbahasa asing. Selain itu, pengalaman ini juga akan berdampak positif terhadap prospek karir jangka panjang, karena mahasiswa yang memiliki pengalaman internasional sering kali lebih diminati oleh perusahaan global.

Artikel yang ditulis Muthiarawaty dan Setiana, S. M. (2023) juga mencantumkan bahwa dalam melaksanakan program internship di luar negeri akan terdapat hambatan yang lebih sulit daripada di Indonesia. Hambatan tersebut diantaranya adalah: a) Perbedaan bahasa dan budaya dimana mahasiswa diharuskan untuk dapat menguasai bahasa lokal negara tempat internship; b) Biaya hidup dan tempat tinggal, hal ini juga harus dipertimbangkan mahasiswa sebelum melaksanakan program internship di luar negeri karena biaya hidupnya tentu berbeda; c) Persyaratan yang lebih ketat, dimana contoh persyaratan untuk dapat melakukan internship di beberapa perusahaan Jepang mahasiswa diwajibkan memiliki sertifikat kemampuan berbahasa Jepang setara N3. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, mahasiswa juga diharuskan untuk mengurus dokumen-dokumen yang diperlukan untuk dapat melaksanakan internship di luar negeri seperti Passport, Visa, dan surat perijinan lain yang diperlukan. Kemampuan beradaptasi mahasiswa juga akan diuji selama program berjalan, bagaimana mereka dapat berbaur, memilih dan memilah budaya sehingga intern tidak merasa dikucilkan oleh lingkungan baru atau juga terbawa dengan lingkungan sampai melupakan budaya dan adat yang telah diajarkan oleh leluhur.

2.3 Kehidupan di Jepang

Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari empat pulau utama, yaitu Honshu, Hokkaido, Kyushu, dan Shikoku, serta ribuan pulau kecil lainnya. Jepang dikenal sebagai salah satu negara paling maju di dunia dengan ekonomi yang kuat dan teknologinya yang canggih. Secara geografis, Jepang terletak di Cincin Api Pasifik, hal ini membuat negara Jepang rentan terhadap gempa bumi dan aktivitas vulkanik, namun juga memberikan keindahan alam Jepang yang menakjubkan, mulai dari pegunungan yang menjulang tinggi, hingga pantai yang indah dan hutan yang lebat. Hasibuan et al. (2020) menjelaskan bahwa kehidupan di Jepang dikenal dengan perpaduan harmonis antara budayanya yang kaya dan aspek teknologi yang maju dan praktis, masyarakat Jepang juga terkenal sangat menghargai disiplin, kerja keras, dan etiket.

2.3.1 Masyarakat dan budaya Jepang

Rahmah & Wibawanto (2019) menjelaskan bahwa budaya Jepang merupakan perpaduan antara tradisi leluhur dan aspek modern yang dinamis. Berbagai festival tradisional, upacara minum teh, dan seni seperti merangkai bunga serta kabuki atau teater tradisional masih sangat dihargai dan diminati. Di sisi lain, Jepang juga merupakan pusat tren fashion modern dan teknologi. Manga dan anime, merupakan dua produk budaya populer dari Jepang yang telah mendunia dan menjadi bagian penting dari hiburan global. Etos kerja dan disiplin yang tinggi juga merupakan karakteristik masyarakat Jepang, menunjukkan etika kerja yang kuat dan komitmen dalam berbagai aspek kehidupan.

Masyarakat Jepang dikenal sangat menghargai kerja keras, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap perusahaan. Dedikasi yang tinggi terhadap profesionalisme dan komitmen telah menjadi bagian integral dari budaya kerja di Jepang (IZUMI, 2020). Kehidupan sosial di Jepang sering kali diatur oleh norma-norma dan etiket yang kuat. Masyarakat Jepang sangat menghargai sopan santun, dan harmoni sosial. Hubungan antara masyarakat cenderung lebih formal,

ada beberapa aturan yang harus diikuti dalam setiap interaksi yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan rasa hormat tinggi dalam budaya Jepang. Nilai-nilai ini membantu menjaga keharmonisan sosial antar masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman.

2.3.2 Infrastruktur dan fasilitas umum

Jepang adalah salah satu negara terdepan dalam hal teknologi dan inovasi. Kota-kota besar seperti Tokyo dan Osaka dipenuhi dengan gedung pencakar langit, transportasi yang efisien, dan teknologi yang memudahkan kehidupan sehari-hari. Kereta api, termasuk shinkansen atau kereta peluru, merupakan sarana transportasi utama yang menghubungkan berbagai daerah dengan cepat dan nyaman. Transportasi umum lain seperti bus dan kereta bawah tanah juga sangat mudah untuk diakses dan terintegrasi dengan baik, hal ini membuat mobilitas masyarakat menjadi praktis dan efisien. Infrastruktur transportasi yang maju ini memudahkan perjalanan dan mendukung kehidupan sehari-hari yang dinamis.

Jepang memiliki salah satu sistem kesehatan terbaik di dunia, dengan akses menyeluruh terhadap layanan kesehatan bagi seluruh masyarakatnya. Sistem kesehatan di Jepang dikenal dengan kualitas tinggi, efisiensi, dan cakupan yang luas. Setiap warga negara dan penduduk asing yang tinggal di Jepang selama lebih dari satu tahun diwajibkan untuk bergabung dalam asuransi kesehatan nasional atau asuransi kesehatan perusahaan. Pemerintah Jepang sangat fokus pada pencegahan penyakit dan promosi Kesehatan seperti penyuluhan kesehatan publik, program imunisasi, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Layanan kesehatan di Jepang juga mencakup perawatan kesehatan mental dan rehabilitasi. Dengan kombinasi dari kebijakan pemerintah, sistem asuransi kesehatan yang komprehensif, dan fokus pada pencegahan, Jepang telah menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Tamiya et al., 2011).

Sistem pendidikan di Jepang dikenal sangat kompetitif dan berfokus pada disiplin serta kualitas. Pendidikan dasar hingga menengah atas wajib ditempuh setiap masyarakat Jepang dan sangat diutamakan oleh pemerintah. Sumintono (2019) memaparkan bahwa pendidikan di Jepang dimulai dari taman kanak-kanak, diikuti oleh enam tahun pendidikan dasar, tiga tahun pendidikan menengah pertama, dan tiga tahun pendidikan menengah atas. Setelah itu, siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas. Sekolah-sekolah di Jepang terkenal dengan standar tinggi dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab. Penekanan pada pendidikan berkualitas telah menghasilkan generasi yang berpendidikan tinggi dan siap menghadapi tantangan global.

Dengan teknologinya yang maju, infrastruktur yang memadai dan terintegrasi, masyarakatnya yang mengedepankan efisiensi dan kesederhanaan dengan tanpa meninggalkan budaya dan tradisi leluhur yang telah melekat, membuat Jepang menjadi salah satu negara yang paling ideal untuk dihuni. Kehidupan masyarakat Jepang sangat terbantu dengan infrastruktur dan teknologi yang maju, membuat pertumbuhan ekonomi Jepang berkembang pesat. Tingkat kesejahteraan masyarakat Jepang yang tinggi juga merupakan bukti betapa idealnya negara ini untuk ditempati. Kehidupan di Jepang menawarkan keseimbangan antara kenyamanan modern dan penghargaan terhadap warisan budaya yang kaya, menjadikannya salah satu negara yang paling unik dan menarik di dunia. Nilai-nilai etika, kerja keras, dan inovasi terus berkembang dalam masyarakat yang menghargai keteraturan, kesopanan, dan harmoni sosial.

2.4 Adaptasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "adaptasi" sebagai penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran. Adaptasi merupakan proses dimana makhluk hidup menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan untuk melangsungkan kehidupannya. Semua makhluk hidup memiliki kemampuan beradaptasi untuk menyelamatkan diri dan mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Sedangkan menurut kamus kebahasaan Jepang, istilah "adaptasi" dapat

diterjemahkan sebagai *tekiou*(適応), yang berarti proses penyesuaian terhadap lingkungan atau situasi baru. Kata ini sering digunakan dalam konteks biologi, psikologi, dan sosial untuk menggambarkan kemampuan individu atau organisme dalam menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. Dalam konteks yang lebih umum, adaptasi dapat diartikan dengan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan perubahan yang terjadi di lingkungan. Pravitha Putri Elsy, T. S. (2023) mendeskripsikan bahwa adaptasi antar budaya merupakan proses dimana seseorang atau sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang memiliki perbedaan budaya dan perlu dipecahkan dan biasa dikaitkan dengan perubahan masyarakat atau bagian dari masyarakat. Semua orang harus melewati proses adaptasi saat berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya.

Pravitha Putri Elsy, T. S. dalam artikelnya juga menyatakan bahwa perbedaan budaya akan berpengaruh terhadap proses adaptasi dalam lingkungan kerja bagi para mahasiswa yang melaksanakan program internship di luar negeri. Adapun dalam proses adaptasi ini para mahasiswa juga akan menemui tantangan atau hambatan yang disebabkan oleh budaya baru yang beda atau bahkan bertentangan dengan budaya yang telah mereka anut, sehingga mahasiswa dapat mengalami *culture shock* atau guncangan budaya.

2.5 Kebutuhan sehari-hari

Kebutuhan sehari-hari merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-harinya seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya. Definisi ini mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan nyaman. Imansari, N. I. (2020) menjabarkan kebutuhan manusia yang dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Ini mencakup kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup sehari-hari. Tanpa memenuhi kebutuhan dasar ini, manusia tidak dapat menjalani kehidupan yang sehat

dan produktif. Selain kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan tersier seperti alat transportasi, kesehatan, pendidikan umum, dan hiburan juga harus dipenuhi untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari.

2.5.1 Makan dan minum

Secara terminologi, kita dapat mendeskripsikan makanan sebagai semua hal yang dapat dimakan atau diminum oleh manusia dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seperti menghilangkan rasa lapar dan memberikan energi. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang paling mendasar karena setiap manusia memerlukan nutrisi dan cairan untuk dapat bertahan hidup. Makanan menyediakan energi dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh agar dapat bekerja dengan baik, sedangkan minuman, terutama air, penting untuk menjaga hidrasi dan fungsi organ tubuh. Asupan makanan dan minuman yang tepat dapat membantu mencegah berbagai penyakit, seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, dan gangguan pencernaan. Sebaliknya, pola makan yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit-penyakit tersebut.

2.5.2 Pakaian

Pakaian dibutuhkan untuk melindungi tubuh dari cuaca dan lingkungan. Pakaian yang sesuai juga membantu menjaga suhu tubuh tetap stabil dan melindungi kulit dari bahaya eksternal seperti sinar matahari, debu, dan zat berbahaya lainnya. Pakaian sering digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan kepribadian dan selera fashion seseorang. Pakaian juga berperan penting dalam mengekspresikan identitas dan budaya seseorang.

2.5.3 Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah salah satu aspek kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia. Frick dan Muliani (2006), mendefinisikan tempat tinggal sebagai suatu ruang atau lingkungan bagi seseorang atau keluarga untuk menetap dan melaksanakan beragam aktivitas sehari-harinya. Tempat tinggal akan memberikan perlindungan fisik dari kondisi cuaca ekstrem seperti hujan, panas, dingin, dan angin, serta bahaya lingkungan seperti hewan liar, debu, dan polusi.

Tempat tinggal akan memberi rasa aman dari ancaman luar seperti pencurian dan tindak kriminal, serta memberikan rasa aman psikologis yang penting bagi ketenangan pikiran. Selain itu, tempat tinggal juga menjadi pusat interaksi sosial dan penguatan hubungan keluarga, menyediakan lingkungan di mana keluarga dapat berkembang dan mendukung satu sama lain.

Tempat tinggal bisa memiliki beragam jenis, dimana diantaranya dapat berupa rumah, apartemen, asrama, kondominium, dan homestay, dimana masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri. Dengan mempunyai tempat tinggal yang layak, seseorang dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan produktif, serta membangun lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis.

2.5.4 Kesehatan dan transportasi

Kesehatan dan transportasi merupakan dua aspek kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung kesejahteraan dan mobilitas sebagai manusia. Kebutuhan akan kesehatan mencakup layanan kesehatan seperti pemeriksaan rutin, pengobatan, vaksinasi, dan perawatan kesehatan mental. Selain itu, perawatan kesehatan pribadi melalui produk kebersihan dan pola hidup sehat seperti nutrisi seimbang, olahraga, dan istirahat yang cukup juga sangat penting.

Transportasi adalah sarana yang memungkinkan kita untuk dapat bergerak dengan mudah ke berbagai tempat seperti tempat kerja, sekolah, atau pusat perbelanjaan. Transportasi dapat mencakup penggunaan kendaraan pribadi seperti sepeda, sepeda motor, atau mobil, dan akses ke transportasi umum seperti bus dan kereta api. Infrastruktur yang baik seperti jalan raya, jembatan, dan fasilitas stasiun mendukung transportasi yang aman dan efisien. Aksesibilitas dan keterjangkauan biaya transportasi juga menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan ini.

2.5.5 Hiburan

Selain kebutuhan-kebutuhan pokok di atas, Kebutuhan akan hiburan juga penting dalam kehidupan manusia. Hiburan berfungsi sebagai sarana untuk melepas penat, mengurangi stres, dan meningkatkan kebahagiaan. Aktivitas ini dapat membantu mengalihkan pikiran dari rutinitas sehari-hari yang penuh tekanan dan memberikan waktu untuk bersantai. Hiburan sering menjadi media untuk bersosialisasi dan membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial, memberikan perasaan kebersamaan, selain itu juga dapat meningkatkan hubungan interpersonal dan memperluas jaringan sosial kita. Hiburan juga berperan penting dalam pengembangan kreativitas. Aktivitas seperti menulis, melukis, bermain alat musik, atau bahkan bermain video game dapat merangsang kreativitas dan imajinasi kita. Dengan meluangkan waktu untuk menikmati hiburan yang kita sukai, kita dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

2.6 Buku Panduan

Buku panduan merupakan materi tertulis yang dibuat untuk memberikan petunjuk, informasi, dan prosedur dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu topik tertentu. Buku panduan yang baik adalah buku panduan yang disusun secara sistematis dan terstruktur supaya memudahkan pembaca dalam mengikuti prosedur atau memahami topik yang disampaikan. Prastowo (2015) mendefinisikan buku panduan sebagai dokumen yang diciptakan untuk memberikan arahan, informasi, dan instruksi secara sistematis mengenai suatu topik atau kegiatan tertentu. Buku panduan berfungsi sebagai alat bantu bagi pembaca dalam memahami topik yang disajikan dan menerapkan informasi atau keterampilan yang diperlukan dalam konteks yang sesuai. Selain sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk memahami suatu topik, buku panduan juga dapat digunakan sebagai referensi cepat yang memudahkan pengguna dalam menemukan jawaban atas pertanyaan spesifik atau menyelesaikan masalah tertentu.

2.6.1 Jenis-jenis buku panduan

Buku panduan sendiri memiliki beberapa jenis dengan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Manual pengguna, merupakan buku panduan dari produsen produk yang dapat membantu konsumen untuk memahami prosedur pengoperasian dan cara merawat produk bersangkutan
- b) Buku pelajaran, merupakan buku panduan yang dipakai dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran tertentu.
- c) Buku panduan pelatihan, merupakan buku panduan yang digunakan dalam konteks pelatihan untuk memberikan instruksi dan pengetahuan kepada peserta pelatihan.
- d) Buku panduan perjalanan dan pariwisata, adalah buku panduan yang memberikan informasi mengenai destinasi wisata, termasuk tempat-tempat menarik, akomodasi, restoran, dan tips perjalanan.

2.6.2 Struktur buku panduan

Buku panduan biasanya disusun dengan struktur yang jelas dan logis, hal ini mencakup beberapa bagian utama diantaranya adalah:

- a) Pendahuluan, berisi penjelasan singkat mengenai tujuan dan cakupan dari buku panduan. Dalam pendahuluan juga dijelaskan mengenai pentingnya topik yang akan dibahas dan memberikan konteks kepada pembaca mengenai cara penggunaan buku panduan tersebut.
- b) Daftar Isi, berisi daftar topik dan subtopik yang terdapat dalam buku, berfungsi untuk membantu pembaca menemukan informasi yang dicari dengan mudah. Daftar isi mencakup judul bab dan sub-bab beserta nomor halaman.
- c) Instruksi Utama, adalah bagian yang berisi petunjuk, langkah-langkah jelas, serta disertai dengan ilustrasi atau gambar apabila diperlukan.
- d) Penjelasan Detail, pada bagian ini akan diberikan penjelasan yang lebih mendalam yang berkaitan dengan topik-topik yang dibahas. Misalnya,

dalam buku panduan kesehatan, bagian ini akan menjelaskan informasi medis, prosedur, atau teknik yang relevan.

- e) Referensi Tambahan, biasanya bagian ini akan mencantumkan sumber lain yang dapat membantu pembaca untuk dapat lebih mengerti topik dan konteks yang sedang dibahas. Ini bisa berupa daftar bacaan tambahan, tautan ke situs web, atau kontak untuk bantuan lebih lanjut.

2.6.3 Ciri-ciri buku panduan

Buku panduan harus memiliki tata letak yang terstruktur dengan baik, termasuk penggunaan judul, subjudul, paragraf, dan daftar poin yang terorganisir dengan rapi. Penggunaan gambar, diagram, dan ilustrasi akan sangat membantu dalam menjelaskan topik yang teknis, informasi yang disampaikanpun akan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, pemilihan jenis huruf yang mudah dibaca dan konsisten, serta penggunaan warna yang menarik tetapi tidak berlebihan dapat meningkatkan kenyamanan ketika membaca. Daftar isi yang rinci, indeks, dan halaman yang diberi nomor dengan jelas juga akan mempermudah pengguna untuk dapat menemukan buku panduan. Buku panduan yang baik biasanya memiliki instruksi yang jelas dan terperinci, informasi yang relevan dan fokus, serta struktur yang logis dan mudah diikuti. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami, penggunaan contoh nyata, serta studi kasus yang dapat membantu memperkuat pemahaman pengguna.